

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini memuat uraian tentang: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Definisi Operasional, (g) Penelitian Terdahulu Yang Relevan, (f) Sistematika Penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai pendidikan formal baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam UU Sisdiknas Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga yang kompleks dan unik. Kompleks karena sekolah sebagai organisasi terdapat berbagai dimensi yang satu samalain saling berkaitan dan saling menentukan, dan unik karena sekolah sebagai organisasi mempunyai ciri-ciri tertentu yang diantaranya yaitu tempat terjadinya proses belajar mengajar dan juga tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi sehingga diperlukan kepemimpinan kepala sekolah

yang mampu memprakarsai pemikiran baru dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Kepala sekolah yang berhasil apabila mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan sebagai kepala sekolah yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.¹

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah dari waktu ke waktu. Dia adalah orang yang bertanggungjawab baik ke dalam maupun ke luar. Kedalam bertanggungjawab untuk memberdayakan guru, staf, tenaga teknis dan siswa sedangkan keluar ia bertanggungjawab kepada pengguna sekolah, secara kedinasan kepada atasannya. Dalam tataran kerja, kepala sekolah harus mampu tampil sebagai administrator, manajer, pemimpin, kepala, motivator, negosiator, figuritas, komunikator, wakil lembaga dan fungsi-fungsi lain yang terkait langsung atau tidak langsung dengan kebutuhan sekolah.²

Kepala sekolah sebagai salah satu komponen sekolah memegang peran sentral dalam menghimpun, memanifestasikan dan menggerakkan secara optimal seluruh potensi dan sumber daya yang terdapat di sekolah menuju tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya diharapkan memiliki karakter-karakter

¹Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah, tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, Cet. Ke 3, 2002), h. 85

²Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), h. 77

dan ciri-ciri khas yang mencakup: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, diklat dan keterampilan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan kompetensi kepala sekolah.³ Beberapa karakteristik kepala sekolah yang profesional seperti dikemukakan di atas tampaknya belum sepenuhnya dimiliki oleh kepala sekolah pada umumnya. Dengan berasumsi bahwa kepala sekolah adalah pemimpin sekolah maka secara kausalitas pengaruh kepemimpinannya akan mewarnai seluruh sistem Pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, semakin berkualitas kepemimpinan kepala sekolah maka hal ini akan mempengaruhi kualitas guru-guru dan akhirnya menentukan kualitas sekolah.

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kelompok atau organisasi termasuk sekolah karena keberhasilan bahkan kegagalan suatu kelompok atau organisasi banyak ditentukan oleh faktor kepemimpinannya. Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, maka keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan penentu utama proses dinamisasi sekolah. Efektifitas kepemimpinan pendidikan tidak terlepas dari beberapa aspek yang turut membangun terjadinya efektifitas kepemimpinan sehingga mutu pendidikan akan dapat tercapai. Adapun beberapa aspek yang mempengaruhi proses dinamika kepemimpinan pendidikan antara lain adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan, tingkat efektifitas kepemimpinan, transformasi kepemimpinan pendidikan dan peran pemimpin pendidikan dalam pengembangan

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 110.

mutu pendidikan.⁴

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya untuk memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan yang dilakukan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar berbagai tujuan pendidikan dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan.⁵ Dalam arti kata kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk mempengaruhi, menggerakkan dan membina tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga bersedia melaksanakan tugas-tugas dengan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Untuk itu kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif. Dalam hal ini strategi kepemimpinan yang dilaksanakan menjadi sangat penting karena laju perkembangan kegiatan atau program pendidikan pada sekolah ditentukan oleh arahan, bimbingan serta visi yang ingin dicapai oleh sekolah.⁶

⁴Rahmat, *Kepemimpinan pendidikan, Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto, STAI Press, 2010), h.5.

⁵M. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, Teori, Konsep dan Isu*, (Bandung, Alfabeta, 2004), h. 81

⁶E. Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), h. 84

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang sangat esensial untuk meningkatkan mutu dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, sehingga efektivitas pembelajaran akan terwujud dan pada gilirannya akan menghasilkan output yang berkualitas. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat para bawahannya dalam melaksanakan tugas dan mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan bawahan serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di lini depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dilihat dari kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Mampu memperdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Mampu menjamin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif untuk mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
4. Berhasil menetapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lainnya di sekolah
5. Bekerja dengan tim manajemen, serta
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.⁷

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, cet. Ke - XIII, 2011), h. 126

Syafaruddin menegaskan bahwa upaya memperbaiki kualitas dalam suatu organisasi sekolah/madrasah sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan manajemen yang efektif. Dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan jika pimpinan (kepala sekolah) benar-benar berkualitas.⁸

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah. Beberapa diantaranya adalah peningkatan pelatihan kependidikan, pengembangan dan perbaikan kurikulum, pengadaan sumber-sumber belajar, dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun upaya-upaya ini telah dilakukan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih jauh dari harapan, tampaknya ada satu faktor yang belum mendapatkan perhatian yang setara dengan faktor-faktor lain, yaitu manajemen pendidikan. Salah satu wujud manajemen pendidikan yang sangat penting adalah kepemimpinan kepala sekolah.⁹

Uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam menunjang keberhasilan sekolah. Kepala sekolah berada pada posisi sentral dalam mengelola sekolah, untuk itu dibutuhkan kemampuan manajerial yang handal yang dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengevaluasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut kepala sekolah juga harus mampu memilih dan menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif sehingga dapat mempengaruhi para guru dan staf lainnya

⁸Syafaruddin, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), h. 49.

⁹Abdullah Alhadza, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Perilaku Komunikasi antar pribadi terhadap Efektifitas Kependidikan di SLTP Sulawesi Tenggara", *Jurnal Pendidikan*, (2003),h. 2.

untuk mau bekerja dan melakukan sesuatu sesuai apa yang menjadi komitmen kepala sekolah.

Menurut Isjoni, setiap kepala sekolah mempunyai cara tersendiri dalam memimpin dan mendorong bawahannya untuk mau bekerja. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengenal situasi lingkungan atau keadaan sifat serta sikap para para guru dan staf agar dapat menerapkan cara memimpin yang paling tepat atau sesuai. Pada dasarnya setiap kepala sekolah akan mengambil cara tertentu tergantung pada orang yang dipimpinnya, masalah yang sedang dihadapinya serta situasi yang sedang dirasakannya.¹⁰

Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, seorang kepala sekolah harus memahami bahwa gaya kepemimpinan merupakan aspek penting dalam menjalankan kepemimpinan. Karena gaya kepemimpinan dapat menjadi energi yang menggerakkan setiap usaha bersama. Usaha kepala sekolah untuk memimpin, mempengaruhi, dan memberikan bimbingan kepada bawahan, sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya. Gaya Kepemimpinan kepala sekolah yang disesuaikan dengan karakteristik para guru dan staf, akan mendorong dan memotivasi untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dengan maksimal.

Permasalahan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks SMP Negeri I Dusun Selatan dan MTsN Buntok menjadi penting untuk menjadi perhatian karena keduanya berada di lingkungan yang berbeda. Berdasarkan data pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Barito Selatan terdapat sekitar 76

¹⁰Isjoni, *Manajemen kepemimpinan Dalam Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2007) h. 52

sekolah setingkat SMP/MTs dan dua diantaranya adalah SMP Negeri I Dusun selatan dan MTsN Buntok.

Tabel 1: Data jumlah SMP/MTs se Kabupaten Barito Selatan Tahun 2014/2015.

No	KECAMATAN	SMP		JML	MTs		JML	TTL
		N	S		N	S		
	TOTAL	53	8	61	1	14	15	76
1	DUSUN HILIR	7	0	7	0	5	5	12
2	JENAMAS	5	0	5	0	2	2	7
3	KARAU KUALA	7	0	7	0	2	2	9
4	DUSUN SELATAN	13	5	18	1	3	4	22
5	DUSUN UTARA	11	2	13	0	1	1	14
6	GUNUNG B. AWAI	10	1	11	0	1	1	12

SMP Negeri I Dusun Selatan merupakan salah satu Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP) yang ada di Kabupaten Barito Selatan. Karena merupakan sekolah umum, SMP Negeri I Dusun Selatan terbuka untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali sehingga muncul keragaman baik suku, agama maupun budaya dikalangan para tenaga pendidik dan kependidikan maupun para siswanya. Keragaman di lingkungan SMP Negeri I Dusun Selatan tentu menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah untuk mengelola perbedaan-perbedaan menjadi satu kesamaan langkah dan satu tujuan yaitu bersama-sama untuk mencapai tujuan SMP Negeri I Dusun Selatan. Kepala sekolah yang memimpin lembaga sekolah yang demikian tentu lebih piawai dalam melihat situasi baik lingkungan maupun karakteristik bawahan sehingga dalam rangka mempengaruhi dan menggerakkan bawahan selalu mendapat respon positif dan timbul kemauan untuk berbuat sesuatu untuk mencapai

tujuan sekolah. Kepala sekolah harus mampu menyatukan berbagai macam perbedaan menjadi kesamaan, mampu mengakomodir berbagai kepentingan menjadi satu kepentingan sehingga dapat bersatu dalam satu kepentingan yaitu kepentingan sekolah.

Kepala SMP Negeri I Dusun Selatan mampu mempengaruhi dan menggerakkan para bawahan untuk berbuat sesuai dengan apa yang menjadi visi dan misi sekolah sehingga program-program dapat berjalan dengan baik karena setiap personel sekolah melaksanakan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kewajiban yang berikan. Kemampuan Kepala SMP Negeri I Dusun Selatan dalam mengelola berbagai macam perbedaan tidak terlepas dari pemahamannya tentang bagaimana bertindak, bertingkah laku, menjalin komunikasi dan mampu menempatkan diri sebagai pemimpin yang harus bersikap bijaksana, adil serta mampu bekerja sama dengan siapapun tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya sehingga para bawahan bersedia untuk berbuat sesuai apa yang menjadi keinginan kepala sekolah. Dengan demikian Kepala SMP I Negeri Dusun Selatan mampu mempengaruhi dan menggerakkan seluruh potensi yang beragam untuk bersama-sama berbuat untuk mencapai satu tujuan.

Sedangkan MTsN Buntok merupakan Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Barito Selatan. Sebagai lembaga di bawah Kementerian Agama, MTsN Buntok memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh sekolah pada umumnya termasuk SMP. Salah satu ciri khas MTsN Buntok dari sekolah pada umumnya adalah ciri keberagaman. Salah satu

syarat wajib bagi guru dan siswa MTsN Buntok adalah beragama Islam. Disisi lain MTsN Buntok juga memiliki banyak keragaman diantaranya adalah suku dan budaya karena MTsN Buntok juga terbuka untuk seluruh warga muslim dari manapun asalnya. Perbedaan suku dan budaya dikalangan tenaga pendidik dan kependidikan maupun siswa di lingkungan MTsN Buntok tidak tampak dominan karena perbedaan itu diikat dengan satu akidah yang sama sehingga yang tampak adalah sebuah keluarga besar yang mempunyai tujuan untuk mendidik anak-anaknya.

Bagi kepala sekolah, homogenitas para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan mempermudah upaya untuk mempengaruhi dan menggerakkan mereka agar mau berbuat secara bersama-sama untuk menncapai tujuan sekolah. bekerja dan berbuat agar apa yang menjadi tujuan madrasah dapat tercapai. Demikian juga MTsN Buntok adalah lembaga pendidikan yang bersifat homogen tampaknya tidak menjadi modal bagi Kepala MTsN Buntok untuk dengan mudah upaya mempengaruhi dan menggerakkan para bawahan untuk bersama-sama berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan pendidikan madrasah. Hal ini tampak dengan adanya perilaku-perilaku yang berseberangan antara beberapa guru dengan kepala sekolah. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan bahwa di MTsN Buntok terdapat kelompok-kelompok guru dalam berperilaku dengan kepala madrasah, ada kelompok yang pro kepala, kelompok netral dan kelompok yang kontra dengan kepala madrasah.

Disamping paparan di atas, pemilihan SMP Negeri I Dusun Selatan dan MTsN Buntok sebagai lokasi penelitian adalah SMP Negeri I Dusun Selatan dan MTsN

Buntok sama-sama mempunyai jumlah peserta didik yang paling banyak di antara SMP/MTs lainnya di Kabupaten Barito Selatan. Jumlah siswa menjadi pertimbangan dalam penelitian ini karena penulis melihat semakin banyak peserta didik dalam suatu lembaga sekolah akan menunjukkan kualitas seorang kepala sekolah dalam memimpin sehingga akan tampak bagaimana cara mengelola para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan pada lembaga tersebut.

Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kepemimpinan Kepala SMP Negeri I Dusun Selatan dan Kepala MTs Negeri Buntok, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan judul "*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Kasus pada SMPN I Dusun Selatan dan MTsN Buntok Kabupaten Barito Selatan)*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus pada penelitian ini adalah bagaimana gaya kepemimpinan Kepala SMP Negeri I Dusun Selatan dan Kepala MTsN Buntok dalam proses penyelenggaraan pendidikan ?.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan Kepala SMP Negeri I Dusun Selatan dan Kepala MTsN Buntok dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

D. Kegunaan penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai gaya kepemimpinan Kepala SMP Negeri I Dusun Selatan dan Kepala MTsN Buntok Kabupaten Barito Selatan dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepemimpinannya untuk mengelola lembaga pendidikan yang diamanatkan kepadanya. Lebih dari itu penelitian ini dapat diharapkan dapat berguna:

1. Secara teoritis

- a. Kepentingan penelitian ilmiah sebagai sumbangan pemikiran dan menambah kanzanah keilmuan terutama dalam bidang manajemen pendidikan.
- b. Bahan komparasi bagi lembaga pendidikan sejenis dalam menerapkan gaya kepemimpinanyang baik dan efektif.
- c. Memperluas wawasan manajemen pendidikan bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pimpinan satuan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian tentang kepemimpinan kepala sekolah, khususnya Kepala SMP dan MTs yang ada di Kabupaten Barito Selatan, sehingga dapat mengimplementasikan gaya kepemimpinannya dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

- b. Bagi guru SMP Negeri I Dusun Selatan dan MTsN Buntok, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah, sehingga apabila akan memberikan masukan dan kritik yang membangun memiliki dasar dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.
- c. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kabupaten Barito Selatan dan Kementerian Agama Kabupaten Barito Selatan, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi dalam mengambil kebijakan dalam dunia pendidikan., terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan menentukan keberhasilan pembangunan secara umum. Oleh karena itu, kebijakan rekrutmen kepala sekolah harus benar-benar dilaksanakan secara profesional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan definisi operasional terhadap judul penelitian ini bahwa yang dimaksud Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah perilaku atau norma tertentu yang digunakan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku para guru dan staf agar mau berbuat sesuai yang diinginkannya. Dalam hal ini yang dimaksud judul di atas adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala SMP Negeri I Dusun Selatan dan Kepala MTsN Buntok dalam mempengaruhi bawahan sehingga mau

untuk berbuat sesuai yang diinginkannya.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka ini, akan dipaparkan beberapa referensi buku yang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah diantaranya buku yang berjudul "*Kepemimpinan (Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian)*" oleh Wirawan. Dalam buku ini dipaparkan tentang kepemimpinan dan konsep dasar kepemimpinan pendidikan). E. Mulyasa, dalam buku yang berjudul "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*". Buku tersebut menjelaskan tinjauan umum tentang peran kepala sekolah dalam menyukkseskan MBS dan KBK. Buku ini hanya terbatas pada teori dan belum menyentuh tataran praktis dan realitas di lapangan. Sama halnya dengan bukunya Wahyosumidjo "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan permasalahannya*" buku ini berisi empat macam kategori pokok bahasan: *pertama*, masalah kepemimpinan dan organisasi yang ditinjau dari kaidah teoritik. *Kedua*, profil kepala sekolah menurut tugas dan fungsinya. *Ketiga*, tanggungjawab kepala sekolah dalam pembinaan program pembelajaran, kesiswaaan, staf, anggaran belanja, sarana prasarana, serta hubungan kerjasama sekolah dengan masyarakat. *Keempat*, usaha pembinaan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Wahyudi dalam bukunya "*Kepemimpinan kepala Sekolah*". Dalam buku ini dipaparkan hakikat kepemimpinan dan pendekatan-pendekatan kepemimpinan.

Berdasarkan telah pustaka mengenai gaya kepemimpinan, penelitian dengan tema gaya kepemimpinan sudah cukup banyak. Dari beberapa penelitian tersebut, penelitian yang cukup relevan dengan tesis ini adalah sebagai berikut:

Zonnun Al Mikhri (2009)) dengan tesis yang berjudul “*Peran Kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Selat Tengah Kabupaten Kapuas)*”. Temuan Penelitian ini bahwa peran kepemimpinan kepala MAN Selat Tengah Kabupaten Kapuas sudah berjalan dengan baik yang mencakup kegiatan pengajaran, pengkoordinasian staf, kegiatan keagamaan, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan dana madrasah pembentukan kerjasama masyarakat dan pengelolaan layanan khusus

Halilah (2011) dengan tesis yang berjudul “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Wanita Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mulawarman Banjarmasin*”. Tesis ini membahas gaya kepemimpinan peran seorang kepala sekolah wanita dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala MTsN Mulawarman Banjarmasin banyak menggunakan gaya kepemimpinan kontinum dan Manajerial Grid. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah kepribadian dan karakteristik sebagai seorang wanita, latar belakang pendidikan, pengalaman, karakteristik rekan kerja dan situasi dan kondisi di sekolah.

Abdullah Husin (2012) dengan tesis berjudul “*Gaya Kepemimpinan Kepala SMP Darul Hijrah Puteri Batung Cidai Alus Martapura Kalimantan Selatan*”. Penelitian ini berusaha melihat fungsi kepemimpinan sekolah dalam mempengaruhi,

mengarahkan dan menggerakkan siswa, guru dan staf. Gaya Kepemimpinan yang digunakan adalah gaya kepemimpinan situasional dan gaya kepemimpinan partisipatif. Hal ini terlihat dalam pendelegasian tugas, pengambilan keputusan, komunikasi dengan masyarakat sekolah dan pemberian motivasi terhadap para bawahan..

Berdasarkan hasil telaah pustaka di atas, dapat dikatakan bahwa dari buku-buku dan karya ilmiah yang membahas gaya kepemimpinan kepala sekolah, belum ditemukan karya yang membahas tentang gaya kepemimpinan dua buah lembaga yang sederajat tetapi berada di lingkungan yang berbeda (Dinas Pendidikan & Kebudayaan dan Kementerian Agama). Oleh karena itu topik atau masalah penelitian ini sangat memungkinkan secara akademik untuk diteliti lebih lanjut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran tentang penulisan tesis ini, berikut ini akan diketengahkan secara sistematis garis-garis besarnya sebagai berikut:

- BAB I Berisikan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan
- BAB II Berisikan tentang kerangka teoritis yang membahas landasan teoritis yang berkaitan obyek-obyek penelitian dan kerangka pemikiran.
- BAB III Berisikan tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data
- BAB IV Berisikan tentang paparan pata penelitian yang menyetengahkan laporan hasil penelitian
- BAB V Pembahasan
- BAB VI Berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran